



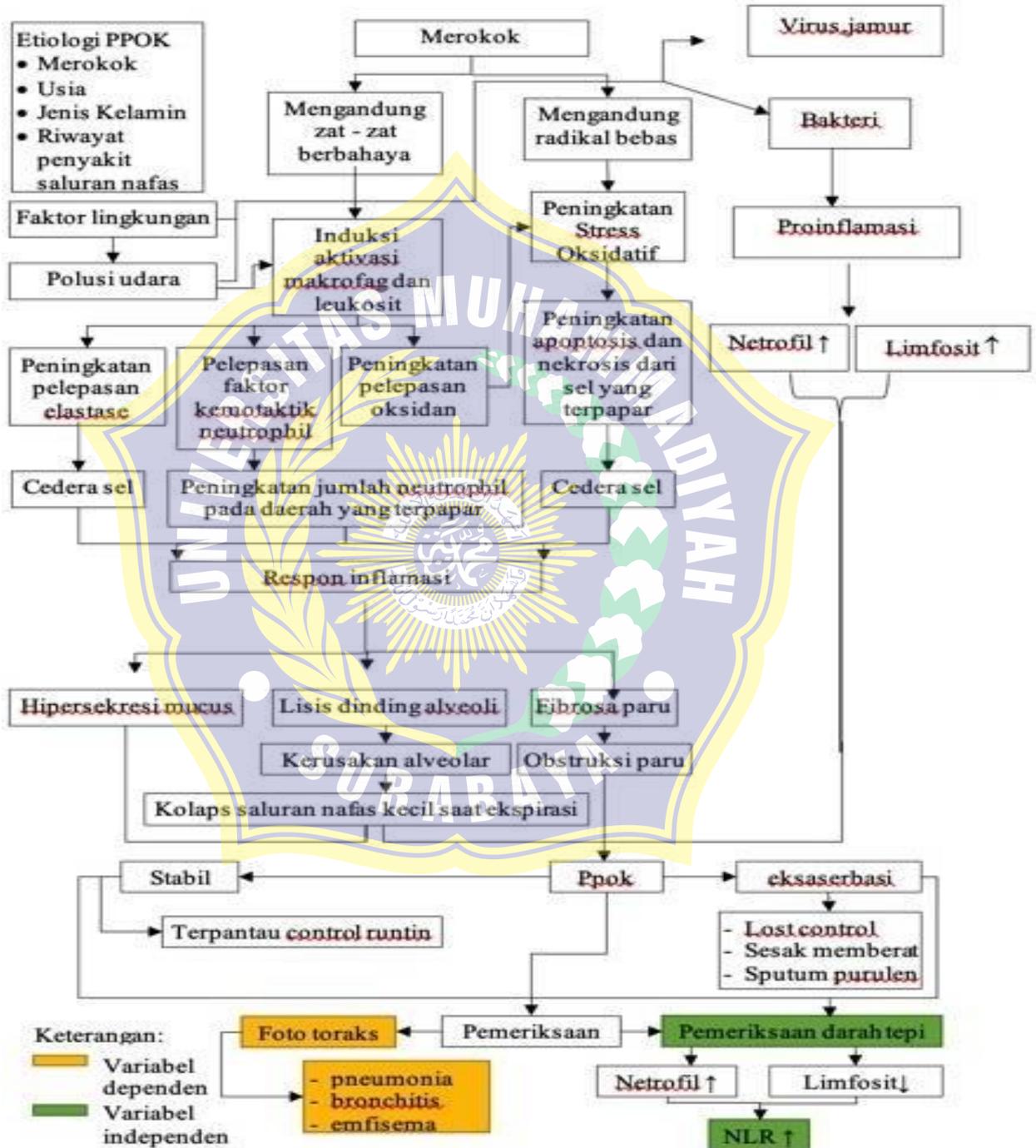
### **BAB III**

## **KERANGKA KONSEP**



**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP**

**3.1 Kerangka Konseptual**



**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual**

### 3.2 Penjelasan kerangka Konseptual

Salah satu faktor risiko PPOK adalah polusi udara yang bisa dibedakan menjadi polusi udara di dalam ruangan dan polusi udara di luar ruangan. Polusi di dalam ruangan yang dihasilkan dari asap kompor dan asap rokok, sedangkan polusi di luar ruangan berasal dari gas buang kendaraan dan debu di jalanan. Polusi luar ruangan pun bisa menyebabkan perkembangan virus, jamur, dan bakteri yang bisa menyebabkan inflamasi pada area bronkus. Dari penelitian terdahulu diketahui bahwa rokok merupakan faktor risiko utama penyebab PPOK yang dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu , seperti jenis kelamin, usia, dan juga pekerjaan. Pasien PPOK yang biasanya datang ke poli paru di rumah sakit merupakan pasien PPOK stabil dan biasanya juga sudah terdapat eksaserbasi, keduanya membutuhkan penanganan yang berbeda. Untuk mendiagnosis PPOK diperlukan data mengenai riwayat pajanannya dan juga gejala yang tampak pada pasien, setelah itu untuk memastikan diagnosis PPOK foto thorax adalah pemeriksaan yang sering digunakan untuk membantu menunjang diagnosis PPOK, pemeriksaan foto thoraks digunakan untuk menyingkirkan diagnosa lain. Pemeriksaan darah tepi juga perlu dilakukan untuk mengetahui derajat keparahan dari PPOK tersebut, selain itu Rasio neutrofil terhadap limfosit (NLR) adalah penanda peradangan yang tersedia secara luas. Beberapa jenis sel inflamasi dan mediator telah ditemukan terlibat dalam perkembangan penyakit PPOK. Rasio neutrofil terhadap limfosit (NLR) merupakan biomarker inflamasi pada pasien PPOK Dimana pada pemeriksaan foto thorax menggunakan sinar-X yang mana nantinya akan terlihat gambaran-gambaran kelainan pada paru-paru penderita PPOK seperti gambaran yang bisa dilihat di thorax. Pasien PPOK bisa berada pada

kondisi stabil maupun eksaserbasi akut dimana kondisi eksaserbasi akut diartikan sebagai perburukan gejala pada pasien dari variasi gejala normal dan membutuhkan perubahan terapi. Eksaserbasi akut ditandai dengan bertambahnya sesak napas, produksi sputum yang meningkat, dan sputum yang menjadi purulent. Dimana hasil pemeriksaan laboratorium , hasil pemeriksaan darah tepi pada masing-masing individu berbeda-beda.

### 3.3 Hipotesa Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : tidak terdapat hubungan antara perbandingan jumlah nilai neutrophil dan limfosit dengan gambaran foto thoraks pada pasien eksaserbasi PPOK

H<sub>1</sub> : terdapat hubungan antara perbandingan jumlah nilai neutrophil dan limfosit dengan gambaran foto thoraks pada pasien eksaserbasi PPOK

Hipotesis dalam penelitian ini adalah **“tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perbandingan jumlah nilai neutrophil dan limfosit dengan gambaran foto thoraks pada pasien eksaserbasi PPOK di IGD RS Siti Khodijah Sepanjang “**